

## **The Ethics of Communication between Santri and the Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga Teacher Council Perspective of Islamic Communication Ethics**

**Zulfikar**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia  
Email: [zulfikar@iaialaziziyah.co.id](mailto:zulfikar@iaialaziziyah.co.id)

**Muslem Hamdani**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia

### **ABSTRACT**

*This research examines the Ethics of Communication between students and the teacher council at Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, where this research will discuss the forms and ethics of communication that exist between students and the teacher council. Communication between the students and the Dayah Jamiah Al-Aziziyah teacher is definitely established on various occasions so that there is no activity without communication. But the communication that is established is still limited to a form of communication that does not lead to ethics in communication, even though communication ethics is something that is very important in the communication process. So the focus of this research is on how the ethics of communication between students and the teacher council at Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga. This study uses qualitative research with the type of field research, namely a field study that examines the ethical issues of communication between students and the teacher council from the perspective of Islamic communication. The data collection technique was carried out by observation, interviews, and documentation about the ethics of communication between students and the teacher council in various aspects. This study aims to determine the communication ethics of students with the teacher council at Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, where the communication ethics used are very good and perfect. With good communication ethics between students and the teacher council, it is easier to establish communication because they take care of each other in communicating. Communication ethics is an aspect that needs to be considered in communicating with anyone, including communication between students and the Dayah Jamiah Al-Aziziah teacher council.*

**Keywords:** *Ethics, Communication, Santri, Teacher Council*

## **Etika Komunikasi Santri dengan Dewan Guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga Perspektif Etika Komunikasi Islam**

**Zulfikar**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia

Email: [zulfikar@iaialaziziyah.co.id](mailto:zulfikar@iaialaziziyah.co.id)

**Muslem Hamdani**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang Etika Komunikasi antara santri dengan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, di mana dalam penelitian ini akan membahas tentang bentuk dan etika komunikasi yang terjalin antara santri dengan dewan guru. Komunikasi antara santri dengan guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah sudah pasti terjalin dalam berbagai kesempatan, sehingga tidak ada kegiatan apapun tanpa adanya komunikasi. Tetapi komunikasi yang terjalin masih dalam sebatas bentuk komunikasi saja belum mengarah kepada etika dalam berkomunikasi, padahal etika komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses komunikasi. Maka fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana etika komunikasi antara santri dengan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis field research, yaitu kajian lapangan yang mengkaji persoalan etika komunikasi santri dengan dewan guru dalam perspektif komunikasi Islam. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang etika komunikasi santri dengan dewan guru dalam berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi santri dengan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, di mana etika komunikasi yang dipakai sudah sangat baik dan sempurna. Dengan adanya etika komunikasi yang baik antara santri dengan dewan guru, maka semakin mudah terjalin komunikasi karena saling menjaga antara satu sama lain dalam berkomunikasi. Etika komunikasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi dengan siapa saja, termasuk dalam komunikasi antara santri dengan dewan guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah.

**Kata Kunci:** Etika, Komunikasi, Santri, Dewan Guru.

### **PENDAHULUAN**

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris Communication. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Komunikasi merupakan suatu aliran yang melalui serangkaian tahapan-tahapan atau langkah dan bukan suatu peristiwa yang tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih juga disebut komunikasi.

Dalam Bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah Tawashul atau Ittishal. Ittishal adalah melakukan cara terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya. Tawashul artinya adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi.

Titik penting munculnya aktivisme dan pemikiran mengenai komunikasi Islam ditandai dengan terbitnya Jurnal "Media, Culture and Society" pada bulan Januari 1993 di London. Ini semakin menunjukkan jati diri komunikasi Islam yang semakin mendapatkan perhatian dan sorotan masyarakat. Tujuan Komunikasi Islam sendiri adalah sebagai alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai komunikasi yang sesuai dengan norma-norma keislaman yang mampu memberikan manfaat terhadap kesejahteraan manusia. Fungsi utama dari Komunikasi Islam yaitu untuk mewujudkan persamaan makna, dengan demikian akan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku pada masyarakat Islam.

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri sendiri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah swt dan Rasul saw. Objek kajian ilmu komunikasi Islam terdiri dari tiga paket kajian antara satu dengan yang lainnya. tiga paket kajian tersebut adalah, komunikasi manusia dengan Allah swt, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya.

Dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Prinsip etika tersebut sesungguhnya dapat dijadikan sebagai landasan oleh setiap muslim dalam berkomunikasi, baik komunikasi dalam keseharian maupun dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Pada zaman sekarang ini, manusia diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan menggunakan media massa

sehingga arus informasi Komunikasi Islam atau nilai-nilai kebaikan dapat menyebar di lingkungan masyarakat.

Etika komunikasi antara santri dan dewan guru di pesantren atau Dayah Jamiah Al-Aziziyah Gampong Batee Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh selama ini sudah berjalan dengan sangat baik, baik itu komunikasi yang terjadi pada saat jam pelajaran maupun komunikasi pada kegiatan yang lain. Etika komunikasi yang terjalin antara santri dan dewan guru merupakan komunikasi yang interaktif dan komunikatif, sehingga dengan terjalinnya komunikasi yang efektif memudahkan santri dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh dewan guru dan memudahkan dewan guru dalam mengatur para santri baik pada saat jam belajar maupun di luar jam belajar.

Etika komunikasi antara santri dan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah selama ini merupakan implementasi dari prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu ikhlas, pahala dan dausa, kejujuran, kebersihan, berkata positif, paket (hati, lisan dan perbuatan), dua telinga satu mulut, pengawasan, selektivitas dan validitas, mempengaruhi, keadilan, dan privasi. Di mana dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam menjalankan aturan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, maka mudah bagi dewan guru dalam melihat apakah komunikasi yang terjalin dengan santri dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Selama ini perubahan etika komunikasi santri dengan dewan guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga sudah mengarah lebih baik dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Maka perubahan dalam sikap etika komunikasi inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, di mana hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban dari apa penyebab perubahan etika komunikasi santri dan dewan guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam beberapa tahun belakangan ini.

Berdasarkan realitas tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap etika komunikasi antara santri dengan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, sehingga para santri merasa tidak

disalahkan walaupun mereka melakukan pelanggaran dan dewan guru mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi santri-santri yang bandel, nakal dan melanggar aturan yang diterapkan di dayah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan komunikasi Islam yang mengkolaborasi antara kajian komunikasi dengan Al-quran. Akan tetapi sasaran kajian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan komunikasi yang mempunyai nilai interaksi antar sesama manusia. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan alur pikir teori komunikasi antarpribadi atau kelompok dalam melakukan komunikasi, hal tersebut dilakukan untuk melihat bentuk komunikasi yang dipakai dalam proses komunikasi yang dilakukan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh santri dengan dewan guru pesantren atau Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan santri. Melalui pendekatan ini peneliti akan mengkaji langsung etika komunikasi dalam perspektif komunikasi Islam antara santri dengan dewan guru secara lebih mendetail dan keterbukaan.

### **Subyek dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, karena dayah tersebut sudah

bagus etika komunikasi yang terjadi antara santri dengan dewan guru. Di mana dalam kegiatan komunikasi tersebut sudah mengaplikasikan etika komunikasi Islam sebagai landasan dasar dan juga komunikasi yang terjadi selalu aktif dalam berbagai bentuk kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya.

Selain itu bahwa di Dayah Jamiah adalah percampuran santri dengan berbagai batasan usia, ada yang usia pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan mahasiswa, memadukan mereka dengan etika komunikasi yang baik merupakan sebuah kesulitan yang dilakukan oleh pengurus Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga ini.

### **Informan Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk diperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 16 (enam belas) orang santri dan 13 (tiga belas) orang dewan guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah Desa Batee Ilike Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang diacak secara random sebagai informan dalam penelitian ini.

Informan yang dipilih dianggap telah mampu mewakili subjek penelitian yang dipilih, karena tidak dilakukan terhadap santri yang kuliah karena mereka sudah dewasa dan sudah baik etika komunikasi yang terjalin. Selama ini hanya santri usia sekolah yang menjadi perhatian dalam berkomunikasi, karena mereka masih terbawa dengan pola komunikasi sebelum masuk ke pesantren atau dayah.

## **PEMBAHASAN**

### **Etika Komunikasi Islam**

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah swt atau al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Allah swt. Dengan kata lain komunikasi menurut ajaran agama sangat memuliakan atika yang dibarengi dengan sanksi akhirat.

Al-qur'an juga menyebutkan bahwa komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al-qur'an memberikan kata kunci (key concept) yang berhubungan dengan hal itu. Al-Syaukani dalam Rahmat, misalnya mengartikan kata kunci al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan al-Qur'an untuk berkomunikasi ialah al-qaul. Dari al-qaul ini, Jalaluddin Rakhmat menguraikan prinsip, qaulan sadidan yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.

Etika komunikasi Islam yang telah dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim ialah ada enam bentuk atau jenis gaya bicara (qawlan) di dalam al-Qur'an yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika menjawab dengan bersabda menjaga lisan.

#### **Etika Komunikasi Santri dengan dewan Guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah**

Etika komunikasi antara santri dengan dewan guru Dayah Jamiah al-Aziziyah Samalanga selama ini sudah semakin baik, apalagi para santri dalam berkomunikasi menggunakan etika Komunikasi Islam sebagai landasan komunikasinya. Berikut ini adalah beberapa bentuk komunikasi santri dengan dewan guru dengan perspektif Komunikasi Islam :

##### **1. *Qaulan Sadidan* (perkataan benar)**

Santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam berkomunikasi dengan para dewan guru selama ini mengatakan realita atau apa sebenarnya yang mereka lakukan (qaulan sadida), walaupun itu berakibat mendapat hukuman atas perbuatan yang mereka lakukan. Sikap benar ini sudah mampu diterapkan oleh santri dengan baik, tanpa ada pemaksaan dan tanpa perlu dilakukan tindakan dalam bentuk kekerasan atau tindakan yang lainnya.

Menurut Tëungkü Abdul Aziz selaku Kabag Humas Dayah Jamiah Al-Aziziyah:

Selama ini santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga yang melakukan bentuk pelanggaran terhadap peraturan dayah, mereka akan mengatakan terus terang tentang bentuk dan perbuatan yang mereka

lakukan. Hal ini tentu menjadi sebuah nilai lebih terhadap perkembangan etika komunikasi santri dengan dewan guru, karena mereka sudah lebih patuh dan hormat dengan aturan yang diberlakukan di dayah ini. Pelanggaran yang mereka lakukan itu sudah mereka sadari akan diberikan sanksi, serta akan mendapatkan teguran secara lisan atau tulisan kepada mereka.

Selanjutnya Tèungkū Mustasir selaku Kabag Pendidikan Dayah Jamiah

Al-Aziziyah mengatakan :

Santri yang tidak ikut pendidikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan akan diberikan denda sesuai dengan peraturan yang berlaku di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, selama ini jika ada santri yang kedapatan tidak mengikuti pengajian maka santri itu akan dipanggil dan diminta penjelasan kenapa tidak mengikuti pengajian. Alasan yang diberikan oleh para santri yang tidak mengikuti pengajian secara jelas karena tertidur, sakit, ada tugas lain atau alasan yang lain, dalam pengamatan bidang Pendidikan bahwa para santri sudah jujur dengan pelanggaran yang mereka lakukan dan tidak keberatan diberikan sanksi.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Tèungkū Samsul Bahri selaku

Kabag Kebersihan:

Santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang mengikuti kegiatan gotong-royong atau kebersihan sudah semakin mudah dikontrol, jika ada yang tidak ikut kegiatan gotong royong atau terlambat maka santri itu akan ditanyakan kenapa mereka terlambat atau kenapa mereka tidak hadir kelokasi gotong royong. Maka para santri sudah bersikap benar dan tidak bohong dalam memberikan alasan, serta tidak mencari-cari alasan pembenaran terhadap pelanggaran yang mereka lakukan.

Hal serupa juga dikatakan oleh Tèungkū Muhammad Ridha selaku

Kabag Ibadah:

Santri dalam kegiatan ibadah atau shalat berjamaah sudah semakin baik dan teratur, tidak banyak santri yang melanggar peraturan dalam beberapa tahun ini. Mereka sudah semakin baik dalam bersikap dan komunikasi dengan pihak ibadah jika ada yang melanggar peraturan ibadah, secara sukarela mereka akan menerima sanksi atas pelanggaran yang mereka lakukan. Perubahan perilaku dan sikap ini menjadi sebuah kemajuan santri dalam bidang ibadah, karena mereka sudah semakin tahu pentingnya bersikap benar dalam keseharian.

Salah satu santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga bernama

Muhammad Nasir mengatakan bahwa :

Saya dalam mengikuti peraturan bidang Humas ada melakukan pelanggaran yaitu telat kembali pada Hari Jumat Tanggal 01 Juli 2022,

tetapi saya mengakui kesalahan saya karena saya sengaja melakukan itu dan saya jujur mengakui kesalahan saya. Di mana seharusnya saya sudah Kembali ke komplek paling telat jam 15.00 wib, tetapi hari itu saya kembali pada jam 18.00 wib, tentu itu kesalahan saya dan saya mengakuinya dan siap menerima sanksi atau denda yang diberikan kepada saya nantinya karena itu salah saya sendiri.

Santri yang lain juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu :

Ketika saya melakukan pelanggaran terhadap peraturan bagian Pendidikan dengan tidak mengikuti pengajian pada hari Kamis Tanggal 07 Juli 2022, saya tidak mengikuti pengajian karena saya sembunyi dikamar pada waktu jam pendidikan. Maka saya mengakui kesalahan yang saya lakukan dan saya tidak akan keberatan dengan sanksi yang diberikan kepada saya, karena itu salah saya dan saya lakukan dengan sengaja. Tentu itu menjadi tanggungjawab saya selaku santri yang terikat dengan peraturan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dan saya siap menerima resiko apapun.

Lain lagi dengan santri yang bernama Sumantri dia mengatakan bahwa :

Jika saya melakukan perbuatan yang melanggar aturan, maka saya akan siap menerima resiko dari perbuatan tersebut, karena saya tahu bahwa apa yang saya lakukan adalah salah. Setiap kesalahan pasti ada sanksi dan hukuman yang harus diterima oleh santri, asal jangan dipukul atau diberikan hukuman yang berat saja. Saya juga siap meminta maaf kepada bagian humas atas kesalahan yang saya lakukan, asalkan saya tidak diberitahukan kepada orang tua saya di kampung karena saya akan dimarahi nanti.

Dari hasil wawancara dengan para dewan guru dan santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, maka dapat dipahami bahwa santri sudah tertanam dalam jiwanya tentang sikap berkata benar (qaulan sadida). Tentu itu menjadi salah bentuk etika komunikasi yang baik antara santri dan dewan guru, sehingga para dewan guru lebih mudah dalam memberikan pemahaman dan mengambil tindakan atau sanksi bagi santri yang melanggar aturan dayah karena mereka sudah dididik dengan berkata benar.

## 2. Qaulan Baligha (perkataan yang efektif)

Têungkū Abdullah selaku Guru Senior di Dayah Jamiah Al-Aziziyah mengatakan :

Selama ini murid atau santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga yang tidak mau belajar atau mengulang kitab pada saat jam pelajaran, maka dia akan diberikan denda dengan berdiri selama satu pelajaran. Ketika ditanyakan kepada santri apakah tidak mengulang pelajaran

maka santri akan menjawab dengan baik pertanyaan gurunya walaupun alasan yang diberikan kadang-kadang tidak sesuai realita sebenarnya. Memberikan jawaban yang baik atau kooperatif merupakan salah satu nilai lebih bagi baiknya perkembangan komunikasi santri dengan dewan guru.

Selanjutnya Têungkū Muhammad Wali selaku Walik Kelas Dayah Jamiah Al-Aziziyah mengatakan :

Murid atau santri yang tidak belajar pada jam pelajaran akan saya suruh jempot ke kamarnya, jika dia memang sakit maka harus ada surat dokter atau surat dari pihak kesehatan. Saya tidak menerima begitu saja alasan yang mereka berikan, tetapi akan diperiksa apa yang dikatakan oleh santri itu benar atau tidak. Supaya santri tidak dalam memberikan alasan kepada wali kelas jika tidak belajar, tentu hal ini akan menjadi pelajaran bagi santri yang lain nantinya.

Guru jam belajar malam Têungkū Syahrul Awwali menjelaskan bahwa : Santri perlu di didik dalam bersikap baik dan kooperatif ketika ditanyakan kenapa lambat naik ke balai pada saat jam pelajaran, selain itu juga bahwa alasan yang diberikan oleh santri juga harus masuk akal dan bukan asal mengada-ngada. Karena ada santri yang punya alasan yang bisa diterima oleh kondisi dayah dan ada juga alasan yang tidak bisa diterima dengan begitu saja, perlu diperiksa lebih lanjut apa yang dikatakan oleh santri itu benar atau tidak.

Santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga bernama Mukhlis mengatakan bahwa :

Jika saya tidak naik jam belajar malam atau pagi maka saya selalu meminta izin kepada guru saya, karena saya tidak mau guru saya akan marah atau memberikan saya denda jika tidak meminta izin. Saya akan memberikan alasan apa adanya jika tidak belajar ngaji, kalau alasan saya dibenarkan maka saya tidak akan dimarahi atau di denda. Tapi kalau sebaliknya saya pun akan menerima hukuman atau sanksi yang diberikan karena itu merupakan kesalahan saya dan saya siap menerima resikonya.

Hal serupa juga dikatakan oleh santri yang bernama Yaumul Khalis menurutnya :

Jam belajar subuh merupakan salah satu jam belajar yang sangat berat bagi saya, karena saya sering tidur setelah subuh selama ini. Tetapi karena ini sudah merupakan peraturan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, maka saya mengikhtui aturan tersebut dan saya siap menerima jika saya melanggar aturan. Ketika diberikan sanksi atau hukuman atas kesalahan yang saya lakukan, maka saya akan siap menjalani sanksi tersebut dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Santri kelas enam yang bernama Safrizal mengatakan :

Ketika terjadi pergantian guru kelas pada setiap jam pembelajaran, maka itu menjadi sebuah permasalahan karena guru itu kadang-kadang tidak mengerti dengan kondisi para santri. Hal tersebut kadang berefek kepada tidak saling percaya antara guru dan santri dalam menyampaikan alasan tidak belajar, tetapi selama saya benar saya akan mempertahankan alasan saya. Jika tidak benar maka saya akan menerima kesalahan saya dan siap menerima sanksi apapun yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan para dewan guru dan santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, maka dapat dipahami bahwa santri sudah tertanam dalam jiwanya tentang sikap berkata kooperatif dan efektif (qaulan baligha). Etika komunikasi ini tentu sudah sangat baik bagi perkembangan pola komunikasi antara santri dan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, sehingga dewan guru lebih siap dalam memberikan pemahaman dan memberikan sanksi bagi santri yang tidak taat dengan peraturan dayah.

c. Qaulan Ma'rufa (perkataan baik)

Menurut Tèungku Muhibuddin selaku Wakil Pimpinan Dayah Jamiah Al-Aziziyah :

Perkembangan tata bicara santri dalam berkomunikasi dengan para dewan guru sudah berubah semakin baik, mereka sudah bisa membedakan mana guru senior, guru wali kelas dan guru junior. Perubahan ini menunjukkan bahwa etika komunikasi sudah berubah ke arah yang diharapkan, karena etika itu sangat penting dalam berkomunikasi dengan siapa saja. Terlebih di dalam dayah bahwa etika merupakan masalah utama yang akan dinilai oleh orang yang datang bertamu atau sekedar untuk melihat-lihat situasi perkembangan dayah.

Selanjutnya Tèungku Mursalin selaku dewan guru senior Dayah Jamiah Al-Aziziyah mengatakan :

Tata kerama santri dalam berbicara dengan sesama santri sudah menjurus kepada perubahan yang semakin bagus, di mana kalau sebelumnya masih ada kata-kata kasar dan tidak baik. Seiring dengan pemantapan dan pembekalan dalam berkomunikasi yang diberikan oleh pihak humas dan dewan guru, maka perubahan sikap dan etika komunikasi sudah terlihat jelas perubahannya. Apabila sanggup dipertahankan secara kontinyu, maka kedepan etika komunikasi santri dewan guru akan menjadi sebuah komunikasi yang penuh dengan etika dan rasa hormat.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Tèungku Ramadhani selaku guru senior :

Santri dalam berbicara dengan guru sudah menunjukkan rasa hormat dan ta'dhim, hal ini sangat baik untuk perkembangan Dayah Jamiah Al-Aziziyah kedepan. Supaya siapa saja yang berbicara dengan santri akan merasa dihargai dan dilayani dengan baik, sehingga para tamu akan mendapatkan kesan yang baik. Perkataan baik dan etika yang santun sangat perlu bagi santri, apalagi pada saat santri melayani tamu yang berkunjung ke dayah.

Penilaian serupa juga disampaikan oleh Tèungku Amiruddin selaku Guru Senior :

Gaya dan gerak-gerik santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam berinteraksi dengan para dewan guru dan tamu sudah patut dibanggakan, karena mereka sudah faham dalam tata tertib dan adab berbicara dengan orang yang lebih dihormati. Dalam amatan saya bahwa perubahan itu merupakan buah dari hasil kerja keras para dewan guru dalam mendidik santri, sehingga para santri sudah mampu mengaplikasikan ilmu itu untuk kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan para dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, maka dapat dipahami bahwa perubahan etika santri dalam berkomunikasi dengan para dewan guru merupakan buah hasil kerja keras para dewan guru dalam mendidik santri dengan perkataan baik (qaulan ma'rufa). Tentu ini harus terus dipertahankan dengan baik, supaya semakin hari etika

santri semakin bagus dan sopan terhadap dewan guru dan para tamu yang berkunjung ke Dayah Jamiah Al-Aziziyah.

d. Qaulan Karima (perkataan mulia)

Têungkū Abdul Aziz selaku Kabag Humas Dayah Jamiah Al-Aziziyah :

Sikap santri dalam bertugas sebagai piket dan penerima tamu di Dayah Jamiah Al-Aziziyah sudah banyak berubah, kalau dulu masih kurang memuliakan para tamu tetapi sekarang sudah berubah. Perubahan sikap itu menjadi sebuah program keberhasilan yang dilakukan para dewan guru yang tergabung dalam bagian humas, maka hasil yang dicapai itulah perubahan etika komunikasi santri dalam memuliakan para dewan guru dan para tamu yang dilayani pada saat santri bertugas sebagai piket.

Selanjutnya Têungkū Ikbāl Sabirin selaku Kabag Sekretariat Dayah Jamiah Al-Aziziyah mengatakan :

Tamu yang berkunjung ke Dayah Jamiah Al-Aziziyah sangat senang dengan pelayanan santri di posko penerimaan tamu, karena santri mengarahkan tamu dengan sopan dan santun pada saat bertamu. Etika melayani tamu merupakan sebuah perilaku yang harus dipertahankan dengan baik, karena tamu itulah yang akan membicarakan tentang citra baik dan buruknya dayah dalam masyarakat.

Salah seorang petugas bagian humas Têungkū Aulia Saputra mengatakan:

Pihak humas Dayah Jamiah Al-Aziziyah selama ini sudah berkerja dengan keras dalam membekali santri tentang cara bersikap melayani tamu dan memuliakan, sehingga para tamu akan terkesan dengan pelayanan para santri. Selain bersikap itu santri juga sudah dibekali dengan baik tentang memuliakan para dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan atau membedakan antara satu guru dengan guru yang lain.

Santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga bernama Martunis mengatakan :

Kami para santri sudah memahami bagaimana bersikap baik dan sopan terhadap tamu yang berkunjung ke Dayah Jamiah Al-Aziziyah, karena para tamu itulah orang tua santri dan kerabata santri yang sedang

belajardi dayah ini. Selain itu para santri juga diajarkan untuk memuliakan para dewan guru dengan baik, karena dewan guru merupakan orang punya ilmu dan orang yang mengajarkan ilmu kepada para santri. Jangan Cuma guru kelas saja yang dihormati tetapi semua guru harus dihormati.

Santri yang lain juga mengemukakan bahwa :

Kami para santri sangat ingin bersikap baik dengan para tamu dan dewan di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, karena itu merupakan bentuk dari aplikasi ilmu yang telah kami dapatkan di dayah selama ini. Santri selaku piket petugas posko dan penerima tamu akan bersikap dengan baik terhadap tamu, dan memuliakan guru dalam keseharian baik pada saat jam belajar maupun di luar jama belajar supaya ilmu yang kami dapatkan semakin berkah.

Hasil wawancara dengan para dewan guru dan santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, maka dapat dipahami bahwa santri sudah mampu bersikap baik dengan para tamu dan memuliakan dewan guru dalam sikap keseharian sesuai (qaulan karima). Sikap memuliakan tamu dan guru merupakan bentuk etika komunikasi santri dan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, sehingga para dewan guru tidak malu lagi dengan sikap dan etika komunikasi santri dengan para tamu dan orang lain.

e. Qaulan Layyina (perkataan lemah lembut)

Menurut santri kelas 3 Dayah Jamiah Al-Aziziyah Abdullah :

Dalam bersikap dengan dewan guru baik ketika sedang belajar maupun dalam keadaan yang lain, maka selaku murid dan satri harus bersikap lemah lembut dalam menjawab panggilan. Sikap lemah lembut ini menunjukkan bahwa seorang santri itu sudah mampu menjalankan etika komunikasi yang baik dengan dewan guru, baik itu dengan guru pada kegiatan pengajian dayah maupun dengan guru pada saat sekolah.

Selanjutnya Muhammad Jamil santri kelas 2 mengatakan :

Sikap lemah lembut dalam berkomunikasi dengan dewan guru merupakan pengamalan dari pelajaran adab-adab bersama guru, sebagai seorang murid maka santri harus mampu mengamalkan apa yang telah di pelajari. Menjawab pertanyaan secara lemah lembut tentu menjadi sebuah etika bagi seorang santri dalam kegiatan sehari-hari, baik itu dengan dewan guru dan juga dengan siapa saja karena itu akan mencerminkan bagaimana sikap kita sehari-hari.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Saifannur selaku santri 4 :

Ketika berkomunikasi dengan sesama santri maka sikap lemah lembut juga harus dijaga, jangan sikap lemah lembut itu sama dewan guru saja. Komunikasi dengan santri yang lebih senior juga perlu menjaga sikap lemah lembut, karena dia lebih tua umur dan ilmu dibandingkan dengan kita santri dibawah kelasnya atau adik letingnya. Bersikap lemah lembut dengan siapa saja itu sangat baik sekali, karena itu untuk melatih sikap dan perkataan kita dalam keseharian dengan siapa saja.

Dari hasil wawancara dengan para santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, maka dapat dipahami bahwa santri sudah mulai menyadari bahwa mereka harus bersikap lemah lembut (qaulan laiiyyina) dengan siapa saja. Lemah lembut itu menjadi salah bentuk etika komunikasi yang baik antara santri dengan dewan guru, santri dengan sesama santri atau santri dengan siapa saja, karena itu mencerminkan bentuk etika komunikasi santri dalam keseharian.

f. Qaulan Maysura (perkataan mudah)

Menurut Têungkū Kahirul Amri selaku santri kelas 4 Dayah Jamiah Al-Aziziyah :

Sebetulnya dalam bersikap dan berkomunikasi dengan dewan guru bahwa santri hanya disuruh berkata apa adanya, tidak dipaksa untuk berbicara yang lain. Tetapi santri karena merasa bersalah maka dia akan mencari cara supaya tidak disalahkan, padahal sikap seperti itu adalah memperberat diri sendiri. itulah persoalan yang dialami para santri Dayah Jamiah Al-Aziziyah selama ini, karena tidak mau berkata apa adanya.

Selanjutnya Têungkū Hendra selaku santri kelas 5 Dayah Jamiah Al-Aziziyah mengatakan :

Kejujuran merupakan sikap yang perlu dilestarikan oleh semua santri, karena sikap jujur itu adalah modal awal dalam bersikap yang baik dengan dewan guru. Jujur itu sangat mudah tetapi melakukan itu sangat susah sekali, disebabkan ada ketakutan jika berkata jujur akan diberikan sanksi. Padahal bisa saja terjadi sebaliknya, karena melihat kejujuran santri maka para guru akan memaafkan kesalahan santri dan meringankan denda.

Sikap yang sama juga dikatakan oleh Têungkū Ferdian selaku santri kelas 6 :

Sikap mudah adalah mengatakan apa adanya atau berkata jujur, sehingga tidak menimbulkan kebohongan untuk menutupi kesalahan. Semua orang kalau sudah terbiasa jujur pasti dia akan mengatakan itu, begitu juga dengan sebaliknya, sehingga semua persoalan menjadi mudah dicarikan solusinya. Terkadang santri berpikir bahwa mencari pembenaran itu bisa dengan berbagai alasan, padahal tidak seperti sebanarnya yang terjadi.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Têungkū Jafaruddin selaku santri kelas 6 :

Kami sebenarnya tidak takut berkata apa adanya kepada dewan guru, tetapi ada bisikan lain yang mengahtui kami pada saat dipanggil oleh dewan guru atas kesalahan yang kami lakukan. Bisikan itu kadang-kadang yang membuat kami tidak berkata mudah atau apa adanya, sehingga membuat kami menjadi tidak jujur dan berkata apa adanya. Mungkin ini yang menjadi salah satu persoalan bagi santri untuk tidak berkata mudah atau apa adanya ketika melakukan sebuah kesalahan.

Dewan guru Têungkū Safrizal bagian Humas Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga bernama mengatakan bahwa :

Kami selaku pihak humas sebenarnya hanya ingin melihat kejujuran para santri dalam bersikap mudah atau jujur, Ketika kami panggil terkait dengan pelanggaran atau kesalahan yang mereka lakukan. Jika mereka kooperatif dan jujur tentu pihak humas akan memberikan sikap yang baik terhadap santri tersebut, begitu juga dengan sikap santri yang sebaliknya. Kejujuran sangat perlu dilestarikan oleh santri, walaupun mereka takut untuk bersikap apa adanya.

Dari hasil wawancara dengan santri dan dewan guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, maka dapat diambil pemahaman bahwa para santri sudah mampu menerapkan sikap berkata mudah (qaulan maysura). Dalam etika Komunikasi Islam sikap ini merupakan sikap yang perlu dipertahankan oleh para santri, di mana dalam bersikap dengan dewan guru para santri sudah mampu bersikap dengan baik dalam keseharian.

Hasil pengamatan tentang bentuk komunikasi antara santri dengan dewan guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik, sehingga hal tersebut membuat perubahan yang sangat berarti dalam kelancaran komunikasi. Etika komunikasi antara santri dengan dewan guru juga sudah terjalin dengan baik, di mana para santri tahu memposisikan diri dalam berkomunikasi. Dengan begitu maka etika komunikasi ini menjadi persoalan yang perlu dipertahankan nantinya, demi untuk perkembangan komunikasi ke arah yang semakin sempurna.

## **PENUTUP**

Komunikasi antara santri dengan dewan guru Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga dalam kegiatan sehari-hari sudah terjalin dengan baik, apakah itu dalam persoalan peraturan, pendidikan, ibadah dan kegiatan lainnya. Komunikasi dengan guru pada saat kegiatan pendidikan juga sudah memiliki kemajuan yang sangat berarti, sehingga hal tersebut memberikan kemudahan komunikasi antara santri dengan dewan dalam berkomunikasi tentang persoalan apa saja dan kapan saja.

Dalam berkomunikasi santri dengan dewan guru juga sudah menggunakan etika komunikasi yang baik, saling menghormati, berkata benar, berkata jujur, berkata apa adanya. Etika komunikasi ini mencerminkan bahwa santri sudah tahu memposisikan diri pada saat berkomunikasi dengan para dewan guru, karena etika komunikasi sangat penting dalam pada saat berkomunikasi. Dengan etika yang baik maka santri akan semakin mudah dalam

berkomunikasi, sehingga semua permasalahan yang perlu dikomunikasikan akan dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi dan etika merupakan dua persoalan yang tidak bisa dipisahkan pada saat berkomunikasi, siapa pun yang berkomunikasi pasti perlu memperhatikan bentuk dan etika komunikasi. Terlebih komunikasi antara santri dengan dewan guru adalah komunikasi yang terjalin dalam berbagai kondisi dan situasi, maka etika dan komunikasi ini perlu diperhatikan dan dipertahankan dengan baik supaya komunikasi yang terjalin lebih terarah nantinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Djamalul Abidin AS, 1996, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press.

Euis Winarti, 2007, *Pengembangan Kepribadian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harjani Hefni, 2015, *Komunikasi Islam*, Jakarta; Prenada Media Group.

Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1994.

Jamaluddin Budiman, 2001, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Academia Press.

Muis dan Abdul Hadi, 2001, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Rahmat, 1999, *Eefektifitas Berkomunikasi Dalam Islam*, Cet.I, Bandung: Mizan.

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta.